



## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV



**Aji Nugraheni<sup>1,\*</sup>, Ari Suryawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang

\*Email: [ajinugraheniii@gmail.com](mailto:ajinugraheniii@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.3.408-415>

### ABSTRACT

*This research aimed to determine how the improvement of learning outcomes of fourth-grade students in the subject of Science (IPAS) can be achieved through the Think Pair Share (TPS) learning model at MI Muhammadiyah Al-Muttaqien. This type of research was quantitative with a Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest Design. Data collection techniques included 1) observation and 2) multiple-choice test instruments. The test instruments were administered twice, with a pre-test given before the treatment and a post-test given after the treatment. The statistical test used to test the hypothesis was the paired sample t-test with the assistance of SPSS version 20. The research found that the Think Pair Share (TPS) learning model has an impact on the learning outcomes of fourth-grade students in the subject of science (IPAS), specifically on the topic of plants as a source of life on Earth. This is supported by the average pre-test score of 61,67, which is less than the post-test score of 78,2. The paired sample t-test resulted in a significance value (2-tailed) of 0.000, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded on the IPAS learning outcomes of fourth-grader students at MIM Al-Muttaqien in Sleman Regency.*

**Keywords:** *Think Pair Share (TPS); Natural and Social Sains; Learning Achievements.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di MI Muhammadiyah Al-Muttaqien. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dengan kegiatan berupa 1) observasi, 2) instrument tes pilihan ganda. Instrument tes dilakukan dua kali berupa *pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan dan *post-test* diberikan setelah perlakuan. Adapun uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu *paired sample t-test* berbantuan SPSS versi 20. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *pre-test* 61,67 < *post-test* 78,2. Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIM Al-Muttaqien Kabupaten Sleman.

**Kata kunci:** *Think Pair Share (TPS); Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS); Hasil belajar.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna yang luas dari beberapa sudut pandang seseorang yang mendefinisikan pendidikan. Peran pendidikan sangat penting bagi seluruh warga negara. Pendidikan berperan sebagai lembaga yang berupaya mengembangkan masyarakat

berkarakter bangsa dalam jangka panjang. Tujuan pendidikan menjadi salah satu bagian pembangunan nasional yang mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya

rakyat yang berkualitas (Firmansyah et al., 2023).

Hal itu sejalan dengan (Marwati et al., 2023) begitu pentingnya pendidikan dalam mecerdaskan bangsa dan membangun peradaban bangsa yang berkebudayaan. Menurut (Suryawan et al., 2023) pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk membimbing perkembangan potensi anak, dan meningkatkan kualitas hidup. Hal itu diperkuat pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkan potensi bawaan, baik jasmani atau rohan, yang sesuai dengan nilai dalam masyarakat (Ulfah et al., 2022). Dibuktikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi manusia, pendidikan juga penting bagi kehidupan khususnya dalam meningkatkan karir dan lapangan pekerjaan, dimana melalui pendidikan masyarakat mampu memperoleh keterampilan yang dibutuhkan sesuai dunia kerja (Tanjung et al., 2022).

Maka adanya pendidikan yang layak dapat membantu manusia untuk mewujudkan impian. Tidak hanya mengembangna potensi diri, namun menjadikan manusia yang lebih baik, umumnya pendidikan merupakan sebuah dasar atau alas dari kehidupan yang beradab. Perkembangan maju bidang pendidikan mewajibkan guru sebagai fasilitator mamapu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Proses pembelajaran efektif dipengaruhi oleh dua hla penting yaitu guru dan siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sartika, 2022). Menurut (Arifudin et al., 2021) kualitas pendiikan menyangkut dua aspek yang penting yaitu proses dan hasil. Proses dalam pembelajaran merupakan aspek yang dilalui oleh siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai aspek, setelah mengikuti dan menerima pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam menyelesaikan tugas belajar yang sirencanakan oleh guru sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Putri et al., 2023). Pencapaian tujuan pembelajaran melibatkan beberapa langkah yang harus diselesaikan guru dengan dukungan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Fatima et al., 2022). Hal itu sejalan dengan pendapat (Rahman, 2021) hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa dari

segi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu mengalami perubahan perilaku kearah yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan belajar (Nugraha, 2022).

Setelah masa pandemi ini guru merasa mempunyai tugas yang sulit, akibat membangun kembali siswa yang mengalami pembelajaran tidak efektif sekian lama dan siswa mengalami ketidak mampuan belajar. Selain itu, sampak belajar dirumah siswa menghabiskan waktu untuk bermain gawai saja, menyebabkan siswa tidak fokus belajar. peningkatan perilaku belajar dapat dicapai melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis akan membuat siswa semakin tertantang terhadap ilmu yang telah diperoleh, sehingga konsentrasi akan meningkat dan hasil belajar akan meningkat (Melfia et al., 2023).

Pemerintah indonesia berupaya menyelesaikan permasalahan pendidikan melalui kurikulum pendidikan baru, yaitu kurikulum merdeka. Kurikum merdeka menggunakan prinsip kemandirian, dimana *freedom* digunakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk mengubah metode pembelajaran dari metode yang berpusat pada guru menjadi metode berpusat pada siswa (Firmansyah et al., 2023). Guru mempunyai leluasa dalam pemilihan bahan ajar. Berdasarkan observasi oleh (Melfia et al., 2023) ditemukan permasalahan pada guru di salah satu daerah 75% guru mengharapkan adanya model pembelajaran IPAS yang dapat merubah perilaku belajar siswa.

Khususnya pada hasil observasi pra penelitian di MIM Al-Muttaqien Sleman menunjukkan bahwa siswa kurang berpikir optimal dalam pembelajaran, sehingga masih kurang mampu dalam menyelesaikan soal permasalahan dengan tepat. Kemampuan berpikir rendah siswa dapat dibuktikan dengan, ketika pembelajaran siswa ngobrol sendiri dan asik bermain, sehingga ketika diberikan pertanyaan oleh guru, siswa tidak bisa merespon. Hal tersebut dampak dari pandemic lalu yang membuat siswa lupa dengan belajar. Oleh sebab itu, ketika siswa mengikuti pembelajaran pikiran siswa hanya ke gawai saja dan tidak bisa

berkonsentrasi. Maka kewajiban guru memerlukan alternative pembelajaran IPAS yang efektif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang telah dilakukan pada bulan agustus 2023, terkait proses pembelajaran sekolah yang membutuhkan penyesuaian pembelajaran setelah pandemic. Pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan berfikir kritis, bekerjasama, dan berbagi pada kemampuan siswa kelas IV. Namun, beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terdapat kelemahan. Kegiatan yang masih terfokus oleh guru saja dengan metode ceramah, menyebabkan kemampuan berfikir dan bekerjasama dalam penyelesaian masalah siswa kurang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang interaktif yang diharapkan mampu memotivasi dan memicu siswa untuk aktif dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran (Almira et al., 2023).

Model pembelajaran merupakan hal terpenting yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai arti yang luas dari pada strategi pembelajaran, pendekatan, metode atau proses. Model pembelajaran merupakan model interaktif antara guru dan siswa (Hayati, 2017). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Menurut (Sulisto & Haryanti, 2022) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis model yang dirancang khusus untuk merangsang pola pikir dan interaksi siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat (Ahmed & Kumalasari, 2023) model pembelajaran TPS siswa akan bekerjasama dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan, kemudia akan bertukar fikiran dengan kelompok lainnya. Hal itu dibuktikan dengan model pembelajaran TPS akan memberikan waktu yang leluasa kepada siswa untuk berfikir, berpasangan, dan saling membantu (Lesi & Nuraeni, 2021).

Keberhasilan model pembelajaran TPS ini dibuktikan dengan penggunaan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan yang dapat mengasah kemampuan siswa berfikir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Erwin, 2022) dan (Larasati et al., 2022). Pada penelitian

tersebut didapatkan hasil perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran IPAS, hal tersebut terjadi karena pola berfikir dan konsentrasi siswa meningkat, sehingga pembelajaran lebih optimal.

Penelitian ini haru dilakukan untuk menguji dampak model terhadap lemahnya keterampilan berpikir siswa. Penelitian ini mengakomodasi kebutuhan siswa kelas IV dan SDM yang tersedia dengan begitu hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang dicapai oleh siswa kelas IV dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian yang dilakukan dengan satu kelompok tanpa membutuhkan kelompok pembanding. *Pre-Eksperimental Design* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk mengatahui hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk standar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, selanjutnya akan dianalisis menggunakan Uji T (t-test).

Populasi merupakan bagian yang ditentukan peneliti untuk ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa pada bulan Agustus di MIM Al-Muttaqien Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel merupakan jumlah atau bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu total sampling atau sampling jenuh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes objektif. Tes objektif merupakan bentuk tes seperti menjodohkan, pilihan ganda, dan jawaban singkat. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi hal utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Indikator hasil belajar IPAS yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Table 1.** Indikator Hasil Belajar IPAS

Capaian Pembelajaran	KKM	Nilai Pretests	Nilai Posttest
1. Mengidentifikasi bagian tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya.			
2. Mendeskripsikan proses fotosintesis & mengaitkan dengan pentingnya bagi makhluk hidup	70	61,67	78,2
3. Membuat simulasi sederhana tentang siklus hidup tumbuhan			

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu variabel Y1(*pre-test*), X (*Treatment*), dan Y2 (*Post-test*). Sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sampel diberikan pengukuran awal terlebih dahulu mengenai berfikir secara individu, kemudian dengan sampel diberikan perlakuan (X) untuk berkelompok pemecahan suatu permasalahan, dan yang terakhir subyek dilakukan pengukuran kembali (Y2). Setelah mendapatkan hasil pengukuran awal dan akhir maka dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Apabila dalam perbandingan mendapatkan hasil meningkat maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Metode analisis data berupa Uji Validitas dan Reabilitas instrument. Langkah pada analisis tahap selanjutnya yaitu uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui data dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Data dalam penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya akan dilakukan uji Hipotesis. Uji Hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, data yang digunakan objek akan dikenai dengan 2 pelakuan sebelum dan sesudah, keputusan dari uji Hipotesis ini yaitu apabila probabilitas <0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan probabilitas >0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya akan dilakukan uji *Paired Sample Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *pre-test* dan *post-test*. Uji terakhir untuk membuktikan kebenaran perbedaan dan korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan Uji *Paired Samples Test*, dengan acuan apabila nilai *sig* (2-tailed) <0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan juga dengan sebaliknya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil**

**a. Hasil Validasi Instrument**

Hasil dari penelitian ini dilakukan di kelas IV MIM Al-Muttaqien yang bertempat di Medari Cilik, Catur Harjo, Kecamatan Sleman Pada bulan Agustus. Penelitian ini diawali dengan tahapan awal yaitu melakukan observasi, menyusun bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, menyusun instrument penelitian dan mengujikan validasi instrument.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini berupa 60 butir jenis pilihan ganda yang telah diuji validasi melalui bantuan software SPSS versi 20 dengan perolehan nilai *r*-hitung > *r*-tabel (0,514). Dari 60 butir soal, terdapat 40 soal yang dinyatakan valid. Jika dianalisis dari segi empiris, secara keseluruhan telah memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan harapan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dari konsistensi interval dengan cara menggunakan hitungan koefisien *Cronbach's Alpha* berbantuan program SPSS tipe 20.

**b. Uji Reabilitas**

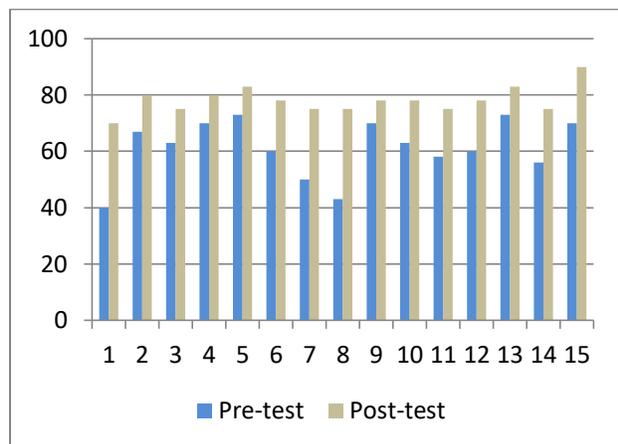
**Table 2.** Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N Of Items
.975	60

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan IBM SPSS versi 20 yaitu 0,975. Sehingga dapat diartikan hasil lebih besar dari 0,05. Maka instrument yang sudah dirancang bersifat reliable.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini melaksanakan tahapan yang kedua yaitu implementasi bahan ajar terhadap siswa kelas IV mata pelajaran IPAS tentang “Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi”. Pembelajaran dikelas dilakukan seperti biasanya, dilanjutkan dengan pemberian soal *Pretest*. Pertemuan ketiga hingga pertemuan keenam, dilakukan pembelajaran dengan perlakuan serta menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sesuai dengan sintaks. Langkah terakhir yaitu melaksanakan *posttest* yang digunakan untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

Hasil tersebut diperhitungkan dengan teknik analisis data yang berupa uji prasyarat analisis, Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis. Berikut ini adalah analisis data berupa grafik nilai siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).



**Gambar 1.** Grafik Perbedaan Sebelum dan Sesudah Treatment

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam berfikir penyelesaian masalah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Nilai rata-rata pre-test pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIM Al-Muttaqien sebesar 61 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 73 serta standar

deviasi sebanyak 10,340. Sedangkan nilai post-test siswa kelas IV memiliki rata-rata 78,2 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90 dengan standar deviasi sebesar 4,709.

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan berbantuan SPSS versi 20 seperti terlihat pada Tabel 3.

**Table 3.** Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pre-test</i>	.140	15	.200	.910	15	.135
Nilai <i>Post-test</i>	.184	15	.186	.911	15	.142

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* menunjukkan probabilitas (sig.) 0,135 > 0,05 taraf signifikasi, sedangkan nilai *posttest* menunjukkan probabilitas (sig.) 0,142 > 0,05 taraf signifikasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

**d. Uji Hipotesis Paired Sample t-Test**

Persyaratan analisis data sudah terpenuhi, langkah selanjutnya dalam penelitian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired Sample t-Test* digunakan sebagai penguji hipotesis apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Uji hipotesis *Paired Sample t-Test* menggunakan software SPSS versi 20. Adapun ketentuan yang digunakan pada saat Uji *Paired Sample t-Test*, jika sig < 0,05, maka H0 ditolak atau sebaliknya jika sig > 0,05 maka H0 diterima.

**Table 4.** Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Pair	1	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					lower	Upper			
Nilai Pretest	Nilai Posttest	-17.133	7.298	1.884	-21.175	-13.092	-9.092	14	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya kurang dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan nilai *posttest*. Pada tabel diatas dapat dilihat t hitung bernilai negatif yaitu -9,092 yang berarti rata-rata sebelum diberikan perlakuan lebih rendah daripada setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV MIM Al-Muttaqien Sleman.

**Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *design Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MIM Al-Muttaqien didapatkan hasil berupa peningkatan kemampuan berfikir kritis dan bekerja sama yang diambil dari rata-rata mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Adapun dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tahapan awal dengan orientasi masalah yang berisi tentang guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang meliputi pertanyaan pemantik dan memberikan motivasi siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Tahap ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen. Siswa diberikan suatu pokok permasalahan terkait bagian tumbuhan dalam bentuk poster. Kegiatan pada tahap awal ini mampu mempengaruhi kemampuan siswa berfikir kritis.

Kedua, yaitu siswa diberikan sebuah permasalahan untuk memberikan pernyataan

dalam menggali pengetahuan siswa. Guru akan memberikan bantuan serta memantau siswa dalam mendiskusikan dengan kelompok, namun siswa tetap harus berusaha sendiri. Pada tahap kedua ini guru meminta siswa untuk observasi di luar ruangan, mencari tumbuhan yang dapat diamati bagian-bagiannya. Setelah itu siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya. Siswa selama mengikuti tahap ini mempunyai antusias yang tinggi.

Ketiga, menyusun jawaban atau pernyataan yang paling benar untuk di presentasikan ke depan. Tahapan ini guru meminta siswan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas kemudian bertukar pendapat dengan kelompok lainnya. Guru membantu dan mengamati terkait perbedaan hasil diskusi dari semua kelompok.

Keempat, guru meminta siswa untuk berdiskusi secara forum besar dengan semua kelompok untuk menentukan dan menyimpulkan jawaban paling tepat dan benar. Kemudian pada tahap terakhir evaluasi dan penguatan. Guru menyimpulkan kembali mengenai pendapat semua kelompok dan mmeberikan penguatan jawaban yang tepat serta menyimpulkan pembelajaran.

Deskripsi data yang telah dijabarkan diatas terdapat kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya di materi “Tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi” dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar siswa dengan penerapan model memiliki nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Sedangkan nilai sebelum diberi perlakuan siswa mendapat nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70.

Terdapat perubahan dalam proses pembelajaran setelah diberikan perlakuan. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan konsentrasi siswa meningkat. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang aktif ketika berdiskusi bersama untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menyebabkan siswa menjadi lebih aktif, dapat berfikir secara kritis, mendapatkan sebuah pembelajaran dengan cara baru, serta siswa mampu dan faham memecahkan

masalah yang mana mengetahui suatu masalah pasti memiliki penyebab atau solusinya.

Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000. Hal tersebut dapat diartikan kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05. Maka dinyatakan  $H_0$  ditolak. Sehingga terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada table di atas dapat dilihat t hitung bernilai negative yaitu -9,092 yang berarti nilai rata-rata siswa saat *pre-test* lebih rendah dari nilai rata-rata *post-test*.

Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIM Al-Muttaqien Sleman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di MIM Al-Muttaqien pada siswa kelas IV mendapatkan hasil sebagai berikut; pertama siswa diberikan soal *pre-test*. Selanjutnya kedua, siswa diberikan perlakuan dengan pembelajaran IPAS materi “Tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi” menerapkan model pembelajaran TPS. Kemudian, setelah siswa diberikan perlakuan pada pembelajaran selama 6 kali siswa diminta untuk mengerjakan *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MIM Al-Muttaqien mendapatkan hasil meningkatnya kemampuan berfikir siswa serta kemampuan pemecahan permasalahan secara bekerja sama yang dibuktikan dengan rata-rata kelas mengalami peningkatan signifikan. Dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran TPS sebesar 61,67 sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran TPS selama 1 bulan didapatkan peningkatan rata-rata menjadi 78,2.

Hal tersebut dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Kelebihan dari model pembelajaran ini diantaranya siswa menjadi lebih konsentrasi, aktif dalam mengikuti pembelajaran, motivasi dan antusias dalam pembelajaran meningkat, serta siswa mampu memiliki pemahaman terkait

suatu permasalahan beserta pernyataan pemecahannya. Dibuktikan dengan siswa yang aktif bertanya, pembicaraan dalam berdiskusi menjadi lebih berbobot dan terarah, serta siswa mampu mengharagai perbedaan temannya.

Selain itu, siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam belajar ketika diberikan pertanyaan sudah mulai bisa menjawab secara spontan. Kemudian, penyelesaian konflik siswa juga berhasil, dibuktikan dengan hasil diskusi yang dilakukan dengan kondusif dan hasil pengerjaan *post-test* meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M. A., & Kumalasari, N. (2023). ANDIN-MU: Development of Android-Based Descriptive Text Interactive Multimedia Materials in High School English Subjects. *ALJ: Assyfa Learning Journal*, 1(1), 49–59.
- Almira, A. S., Kurniati, T., & Yusup, I. R. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pemanasan Global*. 2, 1–7.
- Arifudin, O., Mayasari Annisa, & Ulfah. (2021). Implementasi Balance Scorecard Dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi Word Class. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(2), 768–775.
- Fatima, S., Besse Marda, A., Selvi, N., Setiawan, I. P., & Afni, N. (2022). *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN Tabaringan 5*. 5(3), 671–680.
- Firmansyah, R., Marlina, L., & Dwikoranto, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Energi dan Perubahannya untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 80–86.
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.

- Larasati, D., Mulyono, D., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau. *LJESE: Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(3), 37–43.
- Lesi, A. N., & Nuraeni, R. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 249–262.
- Marwati, A. T., Hanafiah, & Arifudi, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203.
- Melfia, I. D., Rasidi, & Suryawan, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Geni Rika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 302–310.
- Nugraha, D. M. D. P. (2022). Hubungan kemampuan literasi sains dengan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 153-158.
- Putri, E. V., Winanto, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. 9(3), 1302–1307.
- Rachmawati, A., & Erwin. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.  
<https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sulisto, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23.
- Suryawan, A., Oktradiksa, A., & Hendradi, P. (2023). *Training on the SAVI model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) for Muhammadiyah Madrasah Ibtidaiyah teachers in Magelang Regency*. 8(8), 1276–1281.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29.
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.